ARTIKEL

UPAYA MEMBANGUN MINAT MEMBACA MELALUI PROGRAM NDARUS DI TAMAN BACAAN MASYARAKAT GELARAN BUKU JAMBU DAAR EL FIKR



Oleh:

AHMAD IKHWAN SUSILO NPM: 11.1.01.07.0005

Dibimbing oleh:

- 1. Dr. SUBARDI AGAN, M.Pd.
- 2. Drs. SARDJONO, M.M.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI TAHUN 2018



SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap

: Ahmad Ikhwan Susilo

NPM

: 11.1.01.07.0005

Telepun/HP

: 081 336 596 201

Alamat Surel (Email)

: bungkapit2@gmail.com

Judul Artikel

: Upaya Membangun Minat Membaca Melalui Program

Ndarus Di Taman Bacaan Masyarakat Gelaran Buku

Jambu Daar El Fikr

Fakultas – Program Studi

: FKIP - Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Nama Perguruan Tinggi

: Universitas Nusantara PGRI Kediri

Alamat Perguruan Tinggi

: Jln. KH. Achmad Dahlan No.76 Mojoroto Kota Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa:

- a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pembimbing I

Pembimbing II

Penulis,

Dr. SUBARDI AGAN, M.Pd
NIDN. 0703046001

Drs. SARDJONO, M.M.
NIDN. 0718085904

Kediri, 18 Januari 2018

AHMAD IKHWAN SUSILO
NPM 11.1.01.07.0005



UPAYA MEMBANGUN MINAT MEMBACA MELALUI PROGRAM NDARUS DI TAMAN BACAAN MASYARAKAT GELARAN BUKU JAMBU DAAR EL FIKR

AHMAD IKHWAN SUSILO 11.1.01.07.0005

FKIP – Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Email: bungkapit2@gmail.com Dr. Subardi Agan, M.Pd dan Drs. Sardjono, M.M. Universitas Nusantara PGRI Kediri

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengalaman dan pengamatan peneliti selama delapan tahun berdinamika di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Gelaran Buku Jambu Daar El Fikr Desa Jambu Kacamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Selama itu pula peneliti menemukan fakta di lapangan bahwa minat membaca anakanak dan remaja usia sekolah di Desa Jambu masih sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya tidak adanya akses bacaan yang mudah dan murah. Permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana minat membaca anak-anak dan remaja usia sekolah di Desa Jambu sebelum TBM Gelaran Buku Jambu Daar El Fikr menerapkan Program Ndarus?; (2) Bagaimana upaya membangun minat membaca melalui Program Ndarus di TBM Gelaran Buku Jambu Daar El Fikr?; (3) Bagaimana minat membaca anak-anak dan remaja usia sekolah di Desa Jambu sesudah TBM Gelaran Buku Jambu Daar El Fikr menerapkan Program Ndarus? Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Pengambilan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam upaya meningkatkan minat membaca anak-anak dan remaja usia sekolah TBM Gelaran Buku Jambu Daar El Fikr membuat program ndarus yang terdiri dari: (1) Tadarus Sastra; (2) Ulas Baca; (3) Lesehan Pustaka; (4) Nonton Serempak; (5) Terbit Karya; dan (6) Festival Literasi. Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan minat membaca anak-anak dan remaja usia sekolah di Desa Jambu sebelum menerapkan program ndarus sangat rendah. Dengan menyusun program yang memanfaatkan tradisi *ndarus* yang telah mengakar di masyarakat Desa Jambu ternyata dapat meningkat minat membaca anak-anak dan remaja usia sekolah. Hal ini ditandai dengan ketertarikan anak-anak dan remaja dengan ragam program pengembangan minat baca yang dijalankan. Selain itu, kunjungan, peminjaman buku, dan akses layanan pendaftaran anggota di taman baca ini juga meningkat. Saran dalam penelitian ini adalah: (1) perlunya ide kreatif dalam menggagas program peningkatan minat membaca dengan memanfaatkan segala potensi lokal; (2) perlunya pendampingan yang intens dan harus disertai dengan ragam bentuk program yang mampu memikat supaya tidak terjadi kejenuhan; (3) dan terakhir perlunya kesabaran dan konsistensi dalam menjalankan program peningkatan minat membaca karena di lapangan selalu ada hal yang menantang.

Kata Kunci: minat, membaca, ndarus, taman baca



I. LATAR BELAKANG

Prasyarat bagi suatu bangsa agar dapat maju dan berkembang adalah adanya masyarakat pembelajar. Salah satu basis dukungan terpenting bagi pembentukan masyarakat pembelajar adalah masyarakat yang gemar membaca. Pentingnya aktivitas membaca kini semakin dimengerti publik. Kesadaran itu dapat dilihat melalui maraknya gerakan membaca(dan menulis), baik yang diprakarsai individu, kelompok masyarakat, media, lembaga pemerintahan, maupun institusi bisnis (Agus M. Irkham, 2012).

Budaya membaca pada masyarakat Indonesia secara kualitatif masih termasuk pada kategori rendah, dibanding negaranegara lain di Asia apalagi dunia. Sampai dengan tahun 2012, Indonesia berdasarkan Survey PISA (Programme of International Student Assessment) berada pada ranking ke-61 untuk kemampuan membaca masyarakat dari 65 negara yang disurvey. **UNESCO** (United Nations Education Society and Cultural Organization) pada 2006 juga mencatat minat membaca penduduk Indonesia jauh di bawah negaranegara Asia. Sementara itu, International Educational Achievement mengungkapkan kemampuan membaca siswa Indonesia paling rendah di kawasan ASEAN. Hal

tersebut menyebabkan *United Nations*Development Program (UNDP)

menempatkan Indonesia pada posisi

rendah dalam hal pembangunan manusia.

Laporan UNDP tentang Human

Development Index (HDI) tahun 2006

menyatakan bahwa HDI negara Indonesia

berada pada peringkat 111 dari 177, dan

berada jauh di bawah negara-negara di

Asia Tenggara, seperti Singapura yang

berada di peringkat 25, Brunei Darussalam

peringkat 34, Malaysia peringkat 61, dan

Filipina yang berada pada peringkat 84.

Survey lain yang dilakukan oleh
Badan Pusat Statistik pada 2008 melihat
bahwa budaya membaca di negara ini salah
satu indikatornya dapat dilihat dari jumlah
halaman yang dibaca per hari yang dapat
dicontohkan sebagai berikut: (1) Jepang
150 halaman per hari; (2) Korea 147
halaman per hari; (3) Singapura 116
halaman per hari; (4) Malaysia 109
halaman per hari; dan (5) Indonesia 0,9
halaman per hari
(www.indonesiabuku.com).

Penelitian ini berangkat dari pengalaman praksis penulis bersama beberapa rekan sejak 2008 hingga sekarang dalam membangun minat membaca masyarakat di Desa Jambu. Lahir pola pikir jamak di masyarakat: sekolah tidak perlu tinggi-tinggi; yang



terpenting kerja. Dan membaca adalah urusan yang tidak pernah ada dalam daftar prioritas kebutuhan. Hal demikian akhirnya mendorong generasi produktif usia sekolah di Desa Jambu lebih memilih langsung bekerja: merantau ke kota atau menjadi TKI. Paradigma seperti ini cukup lama melekat di masyarakat. Tidak ada upaya yang dilakukan untuk memperbaiki kualitas hidup melalui pendidikan non formal.

Maka pada 2008 mulailah digagas dan dirintis Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Gelaran Buku Jambu Daar el Fikr. TBM Gelaran Buku Jambu Daar El Fikr adalah kali pertama dan satu-satunya taman bacaan masyarakat yang ada dan masih bertahan di Jambu hingga sekarang. Tujuan secara umum menciptakan ruang belajar alternatif bagi masyarakat dengan menyediakan akses bacaan secara mudah, murah, dan merakyat yang selama ini belum pernah ada. Namun, fokus utama dinamika TBM Gelaran Buku Jambu Daar El Fikr diperuntukkan sebagai ruang dalam memberdayakan para remaja yang rawan putus sekolah dan rendah kualitas pendidikannya melalui program edukasi berbasis buku. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan upaya membangun minat membaca dan bagaimana dampaknya terhadap anak-anak serta remaja usia sekolah di Desa Jambu sebelum dan

sesudah TBM Gelaran Buku Jambu Daar El Fikr menerapkan Program *Ndarus*.

II. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, pandangan, motivasi, tindakan sehari hari, secara holistik dan dengan metode deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa (naratif) pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Arifin, 2010:26). Data yang diperoleh adalah data deskriptif yang berupa catatan lapangan, dokumentasi, ujaran tertulis, dan lisan dari orang-orang serta berupa dokumen atau perilaku yang diamati. Selain itu, dalam pelaksanaannya penelitian ini lebih mendekati pada ciri-ciri dalam penelitian kualitatif.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah studi kasus (case studies) yang mana menurut Arikunto pendekatan ini sebagai salah satu pendekatan deskriptif karena dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu individu atau kelompok, lembaga, atau gelaja tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit. Pendekatan studi kasus ini peneliti gunakan dengan alasan



sebagaimana yang dikemukakan oleh Sevilla (ed.all) yang dikutip oleh Abdul Aziz, karena terlibat dalam penelitian yang lebih mendalam dan pemeriksaan yang lebih menyeluruh terhadap perilaku individu. Studi kasus juga berusaha mendeskripsikan suatu latar, objek atau suatu peristiwa tertentu secara mendalam. Di samping itu studi kasus juga dapat mengantarkan peneliti memasuki unit-unit sosial terkecil seperti perhimpunan, kelompok, keluarga, sekolah dan berbagai bentuk unit sosial lainnya.

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Gelaran Buku Jambu Daar El Fikr yang berada di Desa Jambu Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri, khususnya pada remaja usia 13-18 tahun dengan jumlah sampel sebanyak 20 remaja. Subjek penelitian ini dipilih karena remaja usia 13-18 tahun menjadi fokus program pembinaan minat baca di TBM Gelaran Buku Jambu Daar El Fikr sejak tahun 2008. Di sini posisi peneliti sebelumnya sebagai inisiator dan pelaksana program pembinaan minat baca di TBM Gelaran Buku Jambu Daar El Fikr bersama rekan pegiat literasi lainnya. Secara keseluruhan penelitian ini berlangsung selama enam bulan. Dimulai pada bulan Januari sampai dengan Juni tahun 2017.

Tahapan-tahapan penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini, yaitu : (1) tahap orientasi, studi lembaga, program, dan wawancara; (2) tahap eksplorasi; (3) Tahap pengecekan keabsahan data; (4) tahap penganalisisan data. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan yaitu : reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Penganalisisan data dilakukan dilakukan setelah semua data terkumpul; dan (5)Tahap penulisan laporan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara, teknik dokumentasi, dan studi literatur. Sedangkan untuk teknik penganalisisan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : (1) Reduksi Data (*Data* Reduction); (2) Penyajian Data (Data Display) dan ; (3) Penarikan Kesimpulan.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Data demografi pemerintah desa Jambu tahun 2014 menyebutkan bahwa jumlah keseluruhan penduduk sebanyak 5.628 jiwa atau 1.657 kepala keluarga dengan perincian: (1) jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2.702 orang; (2) jumlah penduduk perempuan sebanyak 2.926 orang; (3) jumlah kepala keluarga sebanyak 1.657 keluarga. Secara klasifikasi usia, penduduk kelompok usia balita (0-5 tahun) berjumlah 531 orang;



anak-anak (6-15 tahun) berjumlah 706 orang; remaja (16-21 tahun) berjumlah 530 orang; dewasa (22-50 tahun) berjumlah 2.194 orang; dan lansia (50 tahun ke atas) berjumlah 1.667 orang.

Untuk mata pencaharian penduduk secara khusus teridentifikasi ke dalam beberapa sektor sebagai berikut: (1) petani sebanyak 1.989 orang; (2) jasa pemerintahan sebanyak 16 orang; (3) jasa perdagangan sebanyak 102 orang; (4) jasa angkutan sebanyak 25 orang; (5) jasa keterampilan sebanyak 52 orang; (6) jasa lainnya sebanyak 2 orang; (7) sektor industri sebanyak 41 orang; dan (8) pegawai negeri sebanyak 17 orang. Sedangkan tingkat rata-rata pendidikan masyarakat Desa Jambu yang tidak tamat jenjang SD/MI berjumlah 155 orang dan yang tamat berjumlah 1.628 orang; tamat SMP/MTs berjumlah 1.841 orang; tamat SMA/MA berjumlah 913 orang; dan tamat perguruan tinggi/akademi berjumlah 454 orang.

Data di atas menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Jambu hanya mampu menyelesaikan sekolah di jenjang dasar dan menengah. Rendahnya tingkat dan kualitas pendidikan penduduk ini tidak terlepas dari sarana dan prasarana pendidikan yang ada, masalah ekonomi, serta pandangan hidup masyarakat. Ketidakmampuan mengakses pendidikan

formal ke jenjang lebih tinggi membuat mereka lebih memilih untuk belajar ilmu agama di pondok atau sekolah diniyah. Adalah faktor ekonomi yang menjadi faktor utama penyebab ketidakmampuan itu. Dampaknya kebutuhan akan pendidikan dikesampingkan. Angka putus sekolah generasi muda selalu ada tiap tahunnya. Bahkan meningkat.

TBM Gelaran Jambu Daar El Fikr berfokus pada pendampingan serta edukasi bagi remaja-remaja desa usia sekolah yang rentan putus sekolah. Hal lain karena keprihatinan atas fakta banyaknya angkatan muda desa yang memutuskan untuk merantu ke kota besar, bahkan ke luar negeri untuk mencari pekerjaan. Bagi mereka desa seolah tak lagi menawarkan harapan ekonomi yang lebih baik. Selain itu, faktor teknologi dan budaya kemapanan akibat tayangan televisi dan tawaran menggiurkan dari teman sebaya akan paradigma kota, membuat mereka tanpa berpikir panjang segera berkemas meninggalkan kampungnya. Ironis bahwa kondisi ini tidak disikapi dengan bijak oleh pemerintah desa. Maka dari itu, ruangruang pembelajaran dan wadah berkreatifitas sangat dibutuhkan.

Keterfokusan edukasi dan pendampingan pada remaja ini tentu saja tidak bermaksud menisbikan para warga desa usia dewasa. Mereka tetap terlibat dan



dilibatkan pada beberapa program. Hanya saja porsi mereka memang lebih sedikit. Hal ini karena keterbatasan SDM yang dimiliki yang memang belum mampu melakukan edukasi dan pendampingan yang intens pada warga desa usia dewasa. Pertimbangan lain karena mayoritas di antara mereka secara waktu lebih banyak digunakan untuk bekerja. Mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga. Sehingga masih melekat anggapan bahwa urusan membaca buku adalah urusan mereka yang bersekolah saja.

Itulah yang melatarbelakangi pendampingan dan edukasi pada remaja di Desa Jambu ini lebih dimatangkan.

Menjadi program prioritas dari Gelaran Jambu di awal rintisan. Langkah Ini pun menjadi strategi teknis untuk menyiapkan regenerasi kampung. Karena ke depan para remaja inilah yang kelak akan menggantikan angkatan tua dalam meneruskan pembangunan desa. Maka, proses pendampingan dan edukasi berbasis buku serta pemahaman akan potensi lokal yang dimiliki kepada remaja Jambu adalah hal urgent yang harus dilakukan.

Sejak 2008 hingga sekarang, banyak ikhtiar yang telah dilakukan dalam menumbuhkan dan meningkatkan budaya membaca. Tidak sedikit dijumpai kondisi *trial* dan *error*. Sebagaimana dalam rentang waktu dua tahun di awal ketika

digagas program edukasi berbasis buku dengan sasaran remaja berupa kelas menulis dan menerbitkan buku.

Program ini bermaksud memikat remaja untuk mau berkunjung dan terlibat dalam dinamika literasi. Ada respon sangat baik. Dan sebenarnya ini menjadi program unggulan serta kekhasan dari TBM Gelaran Jambu. Mengapa unggul dan khas? karena di kabupaten Kediri belum ada TBM yang selain memotivasi anggotanya agar gemar membaca, pun melatih keterampilan menulis hingga menerbitkan hasil tulisannya dalam wujud buku. Hanya saja program ini tidak bisa diterapkan secara intens karena memerlukan pembiayaan yang tidak sedikit.

Kondisi tersebut membuat pengelola Gelaran Jambu kembali menyusun strategi inovatif dalam merumuskan program yang lebih efektif dan efisien. Dengan belajar dari budaya dan tradisi yang ada di masyarakat Jambu, pada periode tahun ketiga lahirlah konsep program *Ndarus Buku* yang di dalamnya tersusun program: tadarus sastra, ulas baca, lesehan pustaka, nonton serempak, terbit karya, dan festival literasi.

Program ini menjadi jalan keluar dalam membangun dan meningkatkan budaya membaca dan menulis remaja karena secara turunan materi program



lebih luas, rentang waktu pelaksanaan lebih variatif (terbagi mingguan, bulanan, dan tahunan) mudah diterapkan, dan terpenting tidak banyak mengeluarkan biaya serta hasilnya mempunyai parameter yang jelas.

Delapan tahun adalah waktu yang masih singkat dalam menjalankan Gelaran Jambu. Apa yang menyebabkan programprogram edukasi berbasis buku Gelaran Jambu sampai hari ini masih berjalan tak lepas dari beberapa faktor pendukung, di antaranya antusias remaja yang masih tinggi, kemitraan yang masih terjalin hingga sekarang, dukungan penuh dari pemerintah desa yang menjadikan Gelaran Jambu sebagai mitra dan menjadikan program edukasi berbasis buku ini sebagai program desa, dan terakhir selalu ada perbaikan program yang dirasa kurang efektif.

Meskipun demikian, apa yang telah dicapai saat ini masih jauh dari harapan. Banyak kekurangan di sana-sini yang pengelola sadari. Kekurangan tersebut berdampak pada tidak berjalannya program edukasi berbasis buku ini secara maksimal ke masyarakat. Hambatan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya: terbatasnya sumber daya pengelola Gelaran Jambu dan sulitnya regenerasi pengelola, kurangnya pendekatan ke kelompok-kelompok masyarakat desa yang

potensial, dan mulai banyak berdiri rental playstation dan keudahan akses internet melalui ponsel cerdas.

Harapan di masa mendatang, program *Ndarus* ini tidak hanya difokuskan pada remaja, tetapi juga mampu merangkul masyarakat awam seperti kelompok arisan RT/RW, kelompok pemuda, warga yang sering bertandang ke warung, kelompok PKK, dan kelompok potensial Desa Jambu lainnya.

B. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, penelitian yang telah dilaksanakan dalam upaya membangun minat membaca melalui program *ndarus* di TBM Gelaran Buku Jambu Daar El Fikr ini dapat diambil kesimpulan bahwa minat membaca anakanak dan remaja usia sekolah di Desa Jambu sebelum TBM Gelaran Buku Jambu Daar El Fikr menerapkan Program Ndarus sangat rendah. Hal ini terbukti ketika pada masa awal rintisan sering terjadi trial dan error. Kondisi ini terjadi karena kurangnya inovasi dalam menyusun program pengembangan minat membaca masyarakat. Selain itu, rendahnya minat membaca ini sebenarnya sudah terjadi bahkan sebelum taman baca ini berdiri. Kondisi ini disebabkan karena tidak adanya akses bacaan yang mudah dan murah bagi masyarakat di Desa Jambu.



Pemanfaatan tradisi *ndarus* yang telah mengakar di masyarakat Desa Jambu ternyata dapat meningkat minat membaca anak-anak dan remaja usia sekolah di Desa Jambu. Program *ndarus* yang terdiri dari: Tadarus Sastra, Ulas Baca, Lesehan Pustaka, Nonton Serempak, Terbit Karya, dan Festival Literasi ini sangat mudah diterapkan. Begitu efektif dan inovatif karena mempunyai ragam bentuk program sehingga tidak monoton.

Setelah TBM Gelaran Buku Jambu
Daar El Fikr menerapkan program *ndarus*,
minat membaca anak-anak dan remaja usia
sekolah di Desa Jambu perlahan semakin
meningkat. Hal ini ditandai dengan
ketertarikan anak-anak dan remaja dengan
ragam program pengembangan minat baca
yang dijalankan. Selain itu, kunjungan,
peminjaman buku, dan akses layanan
pendaftaran anggota di taman baca ini juga
meningkat.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Cet.15* . Jakarta: Rineka

Cipta.

Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi IV. Jakarta: Gramedia.

Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat. 2017. Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Penyelenggaraan Program Pengembangan Budaya Baca Tahun 2017. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan.

Direktorat Pembinaan Pendidikan
Masyarakat. 2014. Petunjuk
Teknis Pengajuan dan
Pengelolaan Penyelenggaraan
Keaksaraan Dasar, Keaksaraan
Usaha Mandiri, dan Taman
Bacaan Masyarakat (TBM)
Rintisan (Dekonsentrasi).
Jakarta: Direktorat Pembinaan
Pendidikan Masyarakat.

Endarmoko, Eko. 2007. *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

Flick, Uwe dkk(ed.). 2017. Buku Induk
Penelitian Kualitatif:
Paradigma Teori, Metode,
Prosedur, dan Praktek.
Yogyakarta: Cantrik Pustaka.

Gong, Gol A. Dan Irkham, Agus M. 2012.

Gempa Literasi Dari Kampung

untuk Nusantara. Jakarta:

Kepustakaan Populer

Gramedia(KPG).

Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:
Rosdakarya.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif.* Bandung:
Alfabeta.

Susilo, Ahmad Ikhwan (ed). 2009. Aku dan Ibuku: Catatan Bakti Sepekan Anak-Anak Jambu Kediri.
Kediri: Iboekoe.

Irkham, Agus M, "Matabaru Gerakan Membaca", dalam http://indonesiabuku.com/?p=3760. Akses tanggal 26 Desember 2017.

______, "Tentang Membaca—Sebuah tinjauan kritis terhadap pandangan dominan", dalam http://indonesiabuku.com/?p=10639. Akses tanggal 26 Desember 2017.